

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum di bagian tingkatan SMA atau SMK yang menekankan pada usaha memacu, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan social siswa. Oleh karena itu program pendidikan jasmani wajib diikuti oleh semua siswa, mulai dari kelas X sampai kelas XII, diberikan dengan waktu dua jam per minggu yang terdiri dari kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Untuk menjamin agar pendidikan jasmani dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dalam implementasi program-programnya di lapangan harus melalui strategi atau gaya-gaya pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam arti memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan berbagai faktor pendukung program pendidikan jasmani. Program pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai usaha merancang komponen-komponen pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuan pada bagian psikomotor adalah pencapaian keterampilan dan kebugaran jasmani secara optimal.

Untuk membentuk manusia yang sehat, kuat fisik dan mental serta mempunyai kemampuan untuk berfungsi lebih mantap dalam pembangunan, olahraga mempunyai peranan yang serius. Kita ketahui bahwa olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani atau kegiatan fisik yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dari pelakunya. Selain itu olahraga merupakan suatu usaha yang mendorong membuktikan dan membina fisik. Berolahraga menuntut kesanggupan jasmaniah tertentu untuk menggunakan tubuh secara menyeluruh, guna meningkatkan fisik dan mental manusia yang tangguh, cerdas, kuat, berdisiplin dan bertanggung jawab.

Atletik meliputi gerakan jalan, lari, lempar dan lompat adalah cabang olahraga yang paling tua didunia. Hal ini karena umur olahraga atletik ini sama tuanya dengan

mulai adanya manusia yang pertama didunia. Aktifitas jalan, lari, lempar dan lompat merupakan bentuk-bentuk keterampilan gerak dasar paling asli dan paling wajar dari manusia serta merupakan gerakan-gerakan yang sangat penting dan tidak ternilai artinya bagi kehidupan manusia. Manusia pertama didunia sudah harus jalan, lari, melempar dan melompat untuk mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidupnya. Dan atletik juga merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat penting karena mengandung gerakan-gerak dasar dari hampir semua cabang olahraga. Kegiatan olahraga atletik bukan saja bermanfaat untuk peningkatan kemampuan jasmani, tetapi juga pembinaan rohani yang mencakup ketinggian mental dan keluhuran budi. Aspek rohani ini mencakup nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan manusia seperti kejujuran (sportivitas), disiplin, pantang menyerah, semangat ksatria, saling menghormati, dan percaya pada diri sendiri.

Keterampilan lempar merupakan salah satu pokok bahasan yang pula harus disajikan di SMK, jenis lempar umumnya dilaksanakan adalah lempar cakram dan lempar lembing. Namun yang akan dibahas yaitu lempar cakram. Dalam tahapan pembelajaran lempar cakram kepada siswa SMK, guru harus merancang nya dimulai dari yang mudah dan sederhana, kemudian meningkat ke yang lebih sukar.

Dengan demikian harapan setiap siswa dapat menguasai keterampilan-keterampilan olahraga, bahkan lebih dari itu upaya siswa memiliki prestasi dalam suatu cabang olahraga. Kenyataannya, khususnya pada olahraga lempar cakram sebagai salah satu materi pelajaran pada pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga pada umumnya belum mempunyai kemampuan atau keterampilan baik dibidang bakat, minat maupun prestasi dalam lempar cakram sebagaimana yang menjadi kebanggaan semua pihak khususnya SMK Negeri 1 Suwawa. Bila ditinjau dari fasilitas cukup memadai diantaranya fasilitas lempar cakram, maka dengan adanya kenyataan bahwa siswa pada umumnya hanya sebagian yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam olahraga lempar cakram menimbulkan berbagai permasalahan dan pendapat dalam hal bagaimana pemberian metode pembelajaran yang cukup baik untuk permasalahan olahraga tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu penyerapan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan. Salah satu model yang dianggap tepat

untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type STAD (Student Teams Achievement Division)*. Dengan penetapan model pembelajaran STAD ini, peneliti berkeyakinan bahwa rendahnya teknik siswa dalam melakukan lempar cakram dalam cabang olahraga atletik dapat ditingkatkan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuktikannya dalam sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan.

judul :**“Untuk meningkat hasil belajar lempar cakram melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dikelas X TKR SMK Negeri 1 Suwawa”**

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka masalah penelitian tindakan kelas ini dapat diidentifikasi antara lain. Siswa belum memaham cara melakukan lemparan cakram dengan baik dan benar, kurang optimalnya hasil belajar siswa dalam melakukan teknik dasar lempar cakram, kurang tepatnya guru menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah sebagai berikut : “ Apakah dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Type STAD (Student Teams Achievement Division)* dapat meningkatkan hasil belajar lempar cakram pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Suwawa ? ”

1.4 Cara Pemecahan masalah

Dalam meningkatkan hasil belajar lempar cakram pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Suwawa, dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type STAD (Student Teams Achievement Division)*, maka masalah-masalah dalam meningkatkan kemampuan lempar cakram dapat dipecahkan.

Dengan demikian melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Type STAD* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar lempar cakram pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Suwawa. Hasil belajar yang dimaksud dapat dipecahkan

melalui tiga indikator penelitian yaitu : (a) Cara memegang cakram, (b) Teknik Gerakan awalan, (c) Cara melepaskan cakram.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, secara khusus untuk meningkatkan hasil belajarlempar cakram pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Suwawa melalui medel pembelajaran *Cooperative Type STAD(Student Teams Achievement Division)*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penilitian ini yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berfikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan menambah pengetahuan yang baru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjkses khususnya dalam pelaksaan lempar cakram.

1.5.2 Manfaat Praktis :

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapaat bermanfaat bagi seluruh komponen pendidikan adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a.Bagi Siswa

penelitian ini diharapkan dapat memberi respon positif terhadap masing-masing siswa sehingganya siswaa mampu melaksanakan keseluruhan teknik dasar dalam melempar cakram yang baik dan benar.

b.Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahwa penerapan strategi pembelajaran koferatif tipe STAD kedalam pembelajaran lempar

cakram bertukuan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disajikan oleh setiap guru.

c.Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi tentang lempar cakram.Selain itu sebagai bahan masukan SMK Negeri 1 Suwawa dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d.Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan berharga bagi peneliti khususnya tentang lempar cakram agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.